

PENERAPAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN STRATEGI BELAJAR MENGAJAR

Budi Utami*, Sugiharto, dan Nurma Yunita Indriyanti

Prodi Pendidikan Kimia, FKIP Universitas Sebelas Maret

Abstract: *The aims of this study is to examine the effectiveness of learning with a constructivist approach that is applied on Teaching and Learning Strategies course in improving the quality of the learning process and student achievement of competency standards and to identify the perceptions of students regarding the application of constructivist approaches to learning Teaching and Learning Strategies course at Chemical Education Department, Teacher Training And Education Faculty, Sebelas Maret University. This study uses Classroom Action Research (CAR) procedure, which consists of two cycles. Each cycle changes are made in accordance with the desired purpose of the study. To describe the action research was used procedures include planning (planning), action (action), observation (observation) and reflection (reflection). The subjects of this study are students participating in Teaching and Learning Strategies course at Chemical Education Department, Teacher Training And Education Faculty, Sebelas Maret University. Instruments and data collection techniques used were questionnaire, observation sheets, home work and giving tests. Observations are used to observe students' activity during the learning process. Testing and delivery of tasks used to reveal the mastery of the material and learning outcomes of students in the attainment of a predetermined standard of competence. Data analysis using descriptive analysis with the percentages. The results showed that the application of constructivist approaches to learning Teaching and Learning Strategies course has proven to increase learning effectiveness both in terms of both process and learning outcomes. Results questionnaire collected about students' perception was that it could be concluded that the application of constructivist approach has made the learning process of teaching and learning strategies to be interesting, more fun and not boring, the students are more enthusiastic about learning, encouraging students to learn independently and complete tasks as well as possible, more students understanding the material and master the competencies in teaching and learning strategies.*

Kata kunci: pendekatan konstruktivisme, strategi belajar-mengajar, kualitas proses pembelajaran, pencapaian standar kompetensi, persepsi mahasiswa

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi perkembangan ilmu calon guru kimia sekolah menengah diperlukan bekal mata kuliah yang relevan dan berstandar serta menyesuaikan dengan

kebutuhan *stakeholder*. Seorang guru harus mempunyai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Bab IV,

* Alamat korespondensi: bu_uut@yahoo.com, 081329221124

Pasal 8-10). Beban guru mencakup kegiatan pokok, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melatih dan membimbing peserta didik serta melakukan tugas tambahan (Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 35).

Matakuliah Strategi Belajar-Mengajar merupakan matakuliah wajib di Program Pendidikan Kimia Jurusan Pendidikan MIPA FKIP UNS dengan bobot 2 SKS. Adapun kompetensi dasar Strategi Belajar-Mengajar adalah Strategi Belajar-Mengajar dan Faktor-faktor Penentu Strategi Belajar-Mengajar, Beberapa Metode Mengajar yang Penting dan Pendekatan Pengajaran, Menganalisis Hubungan Situasi dan Kondisi Guru, Siswa dan Fasilitas Pembelajaran dengan Strategi Belajar-Mengajar, Menganalisis Hubungan Strategi Belajar-Mengajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif, Sarana dan Media Instruksional, Komponen Pengelolaan Kelas, Interaksi Belajar-Mengajar, dan Pengajaran Remedial.

Proses pembelajaran Matakuliah Strategi Belajar-Mengajar selama ini belum memenuhi hasil seperti yang diharapkan. Pemahaman dan penguasaan mahasiswa terhadap materi pelajaran masih belum memuaskan. Ada beberapa mahasiswa belum mampu menerapkan materi pelajaran pada Matakuliah Perencanaan dan Pengembangan Program Pengajaran Kimia yang memerlukan kemampuan mahasiswa dalam menentukan strategi pembelajaran yang efektif pada saat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Motivasi mahasiswa juga rendah dan masih pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Masih banyak mahasiswa yang kurang respons terhadap pertanyaan dari dosen.

Prestasi mahasiswa pada Matakuliah Strategi Belajar-Mengajar semester 2008/2009 adalah sebagai berikut: dari 28 mahasiswa yang mengambil Matakuliah Strategi Belajar-Mengajar, sebanyak 2 mahasiswa mendapat nilai A (7,14%), nilai B sebanyak 10 mahasiswa (35,71%), nilai C sebanyak 16 mahasiswa (57,15%), dan tidak ada yang memperoleh nilai D.

Faktor-faktor yang diprediksi mempengaruhi prestasi mahasiswa adalah mahasiswa masih kurang termotivasi dan kurang bersungguh-sungguh dalam pembelajaran matakuliah Strategi Belajar-Mengajar. Penyampaian materi pembelajaran telah menggunakan media pembelajaran berbasis komputer dalam bentuk *power point* dan internet. Materi kuliah selama ini diambil dari berbagai sumber belajar, seperti bahan ajar dari internet. Bagaimana dosen dapat membangkitkan motivasi dan keaktifan mahasiswa, sehingga dosen mampu membuka wawasan berpikir agar mahasiswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dicari strategi dan pendekatan pembelajaran yang terbaik untuk mengatasi kendala-kendala proses pembelajaran dan mampu meningkatkan prestasi belajar mahasiswa atau mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Berbicara tentang proses pembelajaran, belakangan ini semakin banyak pengelola institusi pendidikan yang menyadari perlunya pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*learner centered*). Pendekatan *teacher centered* sudah dianggap tradisional dan perlu diubah (Ching & Gallow, 2000 dalam Amir, 2009). Ini karena pendekatan *teacher centered* di mana perkuliahan berpusat pada pendidik dengan penekanan pada peliputan dan penyebaran materi sementara siswa kurang aktif, sudah tidak memadai untuk tuntutan era pengetahuan ini. Para siswa membutuhkan lebih dari sesuatu yang kita bisa berikan pada pendekatan yang berpusat pada pendidik. Dalam kaitan ini, yaitu pendekatan yang dapat memberikan bekal kompetensi, pengetahuan dan serangkaian kecakapan yang mereka butuhkan dari waktu ke waktu.

Pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran didasarkan pada perpaduan antara beberapa penelitian dalam psikologi kognitif dan psikologi sosial. Premis dasarnya adalah bahwa individu harus secara aktif “membangun” pengetahuan dan keterampilannya (Bruner, 1990 dalam Baharudin & Wahyuni, 2007) dan informasi yang ada diperoleh dalam proses membangun

kerangka oleh pelajar dari lingkungan di luar dirinya. Secara filosofis, belajar menurut teori konstruktivisme adalah membangun pengetahuan sedikit demi sedikit yang kemudian hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep-konsep atau kaidah yang siap untuk diambil atau diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Dalam pembelajaran di kelas, menurut Nurhadi, dkk. (2004), siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan bergelut dengan ide-ide. Siswa harus menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain. Dengan dasar itu maka belajar dan pembelajaran harus dikemas menjadi proses ‘mengkonstruksi’ bukan ‘menerima’ pengetahuan. Dalam pandangan konstruktivisme, pengetahuan tumbuh dan berkembang melalui pengalaman. Menurut Piaget, manusia memiliki struktur pengetahuan dalam otaknya, seperti sebuah kotak-kotak yang masing-masing mempunyai makna yang berbeda-beda. Setiap pengalaman baru akan dihubungkan dengan kotak-kotak atau struktur pengetahuan dalam otak manusia (Nurhadi, dkk., 2004).

Masalah dalam penelitian ini: (1) Bagaimana efektivitas pembelajaran de-

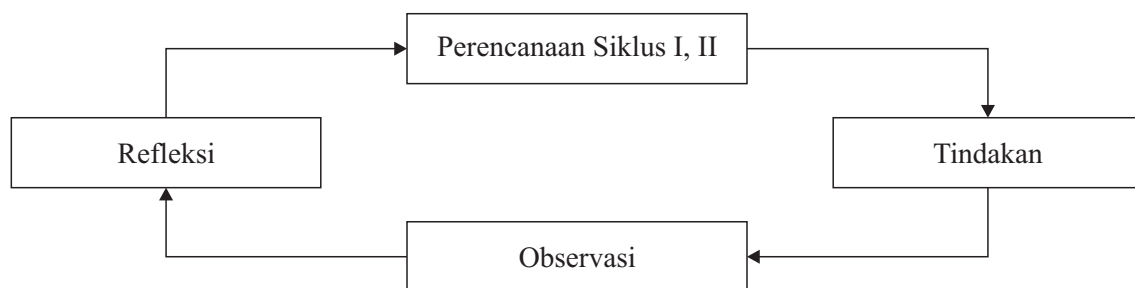
ngan pendekatan konstruktivisme yang diterapkan dalam Matakuliah Strategi Belajar-Mengajar dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan pencapaian standar kompetensi mahasiswa (2) Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap penerapan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran matakuliah Strategi Belajar-Mengajar?

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Kimia PMIPA FKIP UNS pada bulan September hingga Desember 2009. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa yang mengambil matakuliah Strategi Belajar-Mengajar (SBM) pada semester ganjil 2009/2010.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Prosedur PTK ini terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilakukan perubahan sesuai dengan maksud penelitian yang diinginkan. Untuk menggambarkan penelitian tindakan ini digunakan model Kurt Lewin (Sukanto, dkk., 1999 dalam Hartoyo, 2009) dengan prosedur perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*) seperti pada Gambar 1 berikut ini.

Beberapa kegiatan untuk mendukung penelitian ini, antara lain: (1) menyu-



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kurt Lewin

sun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, (2) menyusun skenario pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivisme, (3) membuat lembar observasi, (4)

menyusun rubrik keaktifan mahasiswa di kelas, dan (5) menyusun rubrik nilai tugas.

Instrumen dan teknik pengumpulan data menggunakan: (1) angket, (2) lembar

observasi, (3) pemberian tugas, dan (4) pemberian tes.

Observasi digunakan untuk mengamati keaktifan mahasiswa selama proses pembelajaran. Tes dan pemberian tugas digunakan untuk mengungkap penguasaan materi dan hasil belajar mahasiswa dalam pencapaian standar kompetensi yang telah ditetapkan. Analisis data menggunakan analisis deskripsi dengan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan penyampaian topik, dan kompetensi yang dituntut pada topik pengelolaan kelas, pengajaran remedial, dan keterampilan-keterampilan mengajar. Mahasiswa berdiskusi di kelas dengan topik pengelolaan kelas dan mempresentasikan hasil pemecahan kelompok masing-masing. Kemudian do-

sen menjelaskan materi pembelajaran dengan cara presentasi dengan *power point*. Dari diskusi dan tanya-jawab dengan mahasiswa, dosen memberi kesempatan pada mahasiswa untuk berpikir agar mahasiswa mampu mengonstruksi pengetahuan sendiri yang dikaitkan dengan pengetahuan awal mahasiswa. Pada waktu tanya jawab, dosen memberikan pertanyaan kepada mahasiswa untuk mendorong, membimbing dan menilai keaktifan mahasiswa mengemukakan pertanyaan dan pernyataan. Dosen menilai tugas mahasiswa dan memberikan umpan-balik. Selanjutnya, mahasiswa diminta melakukan refleksi terhadap apa yang telah dipelajari.

Hasil observasi terhadap proses pelaksanaan pembelajaran ditunjukkan pada Tabel 1 berikut ini.

Berdasarkan penilaian keaktifan mahasiswa saat proses pembelajaran berlangsung diperoleh distribusi nilai sebagai

Tabel 1. Hasil Observasi terhadap Proses Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek Keaktifan	Aspek yang Dinilai	Diterapkan
1	Aktif memberi pertanyaan/ pernyataan/ berargumen	1. menjawab pertanyaan dan berargumen saat diskusi 2. mengajukan pertanyaan saat diskusi 3. memunculkan masalah/isu 4. mengajukan pendapatnya dalam diskusi	Ya
2	Keantusiasan	1. mendengar dan memperhatikan petunjuk guru dan siswa lain yang mengajukan pendapat 2. melakukan kegiatan diskusi sesuai petunjuk guru 3. menyelesaikan tugas 4. aktif menjawab dan mengajukan pertanyaan	Ya
3	Keseriusan	1. tidak bercanda dan bermain-main saat diskusi dan pembelajaran 2. mau berpikir dan mengikuti jalannya diskusi 3. berusaha dengan cepat untuk menjawab dan mengajukan pertanyaan 4. konsentrasi saat diskusi/pembelajaran	Ya
4	Kerajinan	1. mencatat pertanyaan, jawaban, tanggapan siswa lain 2. membuat kesimpulan hasil diskusi 3. mencatat hal-hal penting selama diskusi 4. mencegah/menghentikan monopoli pembicaraan	Ya

berikut: tidak ada mahasiswa yang memperoleh nilai A (0%), nilai B sebanyak 4 orang (9,2%), nilai C sebanyak 31 orang (70,4%), dan nilai D sebanyak 9 orang (20,4%).

Dari hasil perolehan nilai tersebut menunjukkan masih banyak mahasiswa yang belum aktif sehingga perlu meningkatkan lagi keaktifan selama proses pembelajaran agar dapat menyelesaikan tugas sesuai kompetensi yang telah ditetapkan.

Evaluasi dilakukan terhadap tugas-tugas mahasiswa dilakukan dengan rubrik sesuai kompetensi yang dituntut. Tugas diberikan pada mahasiswa untuk menyusun makalah secara individu berdasarkan topik yang diberikan oleh dosen dan dinilai berdasarkan rubrik penilaian tugas. Distribusi nilai tugas yang diperoleh ke-44 mahasiswa adalah sebagai berikut: nilai A sebanyak 4 orang (9,2%), nilai B sebanyak 23 orang (52,3%), nilai C sebanyak 17 orang (38,5%), dan tidak ada mahasiswa yang memperoleh nilai D (0%).

Dari hasil perolehan nilai tersebut menunjukkan masih ada mahasiswa yang tugasnya memperoleh nilai C, sehingga mahasiswa perlu meningkatkan lagi kompetensinya agar dapat menyelesaikan tugas-tugas sesuai kompetensi yang telah ditetapkan. Namun sudah separuh lebih mahasiswa telah mendapat nilai B untuk tugas-tugas mereka. Melalui tugas-tugas mandiri, mahasiswa terlatih untuk mengonstruksi pengetahuan secara aktif, memilih dan mengelola informasi, mengonstruksi hipotesisnya, memutuskan dan kemudian merefleksikan pengalaman mereka untuk menentukan bagaimana pengetahuan itu dapat mereka transfer ke berbagai situasi yang lain.

Untuk mengetahui pengetahuan yang telah diserap oleh mahasiswa maka dilakukan uji kompetensi. Pada uji kompetensi pada siklus pertama diperoleh distribusi nilai sebagai berikut: Nilai A sebanyak 2 orang (4,5%), nilai B sebanyak 20 orang (45,5%), nilai C sebanyak 22 orang (50%), dan tidak ada mahasiswa yang memperoleh nilai D (0%).

Untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung, ma-

hasiswa memberikan usulan-usulan agar dosen memperbaiki pembelajaran berikutnya yaitu : (1) dosen memberi tugas tidak mendadak, sehingga mahasiswa memiliki waktu yang banyak untuk menyelesaikan tugas-tugas, dan (2) dosen perlu memberikan *hand out*.

Siklus II

Sesuai dengan hasil pemantauan, evaluasi dan refleksi dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus I maka perlu diintensifkan lagi beberapa tindakan yang telah dilakukan.

Hasil observasi keaktifan mahasiswa selama pembelajaran pada siklus II berlangsung diperoleh data keaktifan mahasiswa, yaitu: nilai A sebanyak 13 orang (29,6%), nilai B sebanyak 10 orang (22,7%), nilai C sebanyak 21 orang (47,7%), dan tidak ada mahasiswa yang memperoleh nilai D (0%). Dari hasil perolehan nilai tersebut menunjukkan ada peningkatan keaktifan mahasiswa selama proses pembelajaran pada siklus kedua.

Evaluasi terhadap tugas-tugas mahasiswa dilakukan dengan rubrik sesuai kompetensi yang diharapkan diperoleh distribusi nilai sebagai berikut: nilai A sebanyak 20 orang (45,4 %), nilai B sebanyak 15 orang (34%), dan nilai C sebanyak 9 orang (20,6%), dan tidak ada mahasiswa yang memperoleh nilai D (0%).

Dari hasil tersebut dapat diketahui adanya peningkatan kemampuan mahasiswa menyelesaikan tugas-tugas, memecahkan masalah, dan mengorganisasikan tugas-tugas sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

Untuk mengetahui pengetahuan yang telah diserap oleh mahasiswa pada siklus kedua maka dilakukan uji kompetensi. Hasil uji kompetensi pada siklus kedua diperoleh distribusi nilai sebagai berikut: Nilai A sebanyak 6 orang (13,6%), nilai B sebanyak 27 orang (61,4%), nilai C sebanyak 11 orang (25%), dan tidak ada mahasiswa yang memperoleh nilai D (0%).

Hasil angket yang dikumpulkan tentang persepsi mahasiswa terhadap pembel-

ajaran Strategi Belajar-Mengajar dengan pendekatan konstruktivisme dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Berdasarkan pemantauan, evaluasi dan refleksi terhadap pembelajaran pada siklus kedua dapat diketahui baik indikator

Tabel 2. Hasil Angket Pembelajaran Strategi Belajar-Mengajar dengan Pendekatan Konstruktivisme

No	Uraian	Persentase Mahasiswa
1	menarik dan tidak membosankan	54,5 %
2	dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan	77,3 %
3	mendorong mahasiswa semangat belajar	52,3 %
4	mendorong mahasiswa untuk belajar mandiri	59 %
5	mendorong mahasiswa menyelesaikan tugas sebaik-baiknya	59 %
6	membuat mahasiswa lebih memahami materi yang disampaikan	61,4 %
7	mendorong mahasiswa aktif bertanya hal-hal yang masih kurang jelas kepada dosen	50 %
8	mendorong mahasiswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal	52,3 %
9	mendorong mahasiswa untuk mempelajari strategi belajar mengajar	50 %
10	membuat suasana kelas menjadi efektif dan efisien	56,8 %

proses dan hasil belajar telah tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran matakuliah Strategi Belajar-Mengajar menggunakan pendekatan konstruktivistik adalah efektif. Dengan demikian pada proses pembelajaran selanjutnya perlu terus dilanjutkan penerapan pendekatan konstruktivistik pada matakuliah Strategi Belajar-Mengajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa penerapan pendekatan konstruktivisme telah membuat proses pembelajaran strategi belajar mengajar menjadi menarik, lebih menyenangkan dan tidak membosankan, mahasiswa lebih bersemangat dalam belajar, mendorong mahasiswa untuk belajar mandiri dan menyelesaikan tugas sebaik-baiknya, mahasiswa lebih memahami materi dan menguasai kompetensi pada Strategi Belajar-Mengajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Penerapan pendekatan konstruktivistisme pada matakuliah Strategi Belajar-Mengajar terbukti berhasil meningkatkan efektivitas pembelajaran baik dari sisi proses maupun hasil belajar.

Dari sisi proses, penerapan pendekatan konstruktivistisme telah berhasil meningkatkan motivasi mahasiswa, keterlibatan aktif mahasiswa, meningkatkan suasana belajar yang kondusif, menarik dan menyenangkan, mahasiswa lebih mudah dalam memahami, dan menguasai kompetensi sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Dari hasil pembelajaran, penerapan pendekatan pembelajaran konstruktivistisme telah berhasil melampaui kriteria minimal keberhasilan. Hal ini ditunjukkan oleh perolehan nilai sebagai berikut: siklus I: Nilai A sebanyak 2 orang (4,5%), nilai B sebanyak 20 orang (45,5%), nilai C sebanyak 22 orang (50%), dan tidak ada mahasiswa yang memperoleh nilai D (0%); sedang siklus II: Nilai A sebanyak 6 orang (13,6%), nilai B sebanyak 27 orang (61,4%), nilai C sebanyak 11 orang (25%), dan tidak ada mahasiswa yang memperoleh nilai D (0%). Hal tersebut menunjukkan peningkatan perolehan nilai dari siklus I dan II.

2. Hasil angket yang dikumpulkan tentang persepsi mahasiswa adalah bahwa penerapan pendekatan konstruktivisme telah

membuat proses pembelajaran Strategi Belajar-Mengajar menjadi menarik, lebih menyenangkan, dan tidak membosankan sehingga mahasiswa lebih bersemangat dalam belajar, mendorong mahasiswa untuk belajar mandiri, dan menyelesaikan tugas sebaik-baiknya, mahasiswa lebih memahami materi dan menguasai kompetensi pada Strategi Belajar-Mengajar.

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mencapai kompetensi dasar pada matakuliah Strategi Belajar-Mengajar secara optimal, dalam proses pembelajaran perlu partisipasi dan keaktifan mahasiswa dan kemampuan dosen dalam menerapkan strategi mengajar yang tepat dan sesuai dengan karakteristik materi dan mahasiswa.
2. Memberi masukan kepada dosen untuk menerapkan pendekatan pembelajaran konstruktivis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M.T. (2009). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning, Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pembelajar di Era Pengetahuan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Baharudin & Wahyuni, E.N. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hartoyo. (2009). "Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kompetensi untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran", dalam *Jurnal Kependidikan* Tahun XXXIX No.1 Mei 2009, halaman 93-108.
- Nurhadi; Yasin, B. & Senduk, AG. (2004). *Pembelajaran Kontekstual*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press).
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (2006). Jakarta: CV Eka Jaya.